

EFEKTIVITAS METODE TAMYIZ DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENERJEMAH AL-QUR'AN (Studi di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu)

SUBAKIR

Institut Ilmu Al-Qur'an Jannatu Adnin Kendari

subakirc2@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the implementation of learning of translating Quran using Tamyiz method, the learning process clearly from beginning to the end and evaluation system used to the students. This research conducted at Islamic boarding schools Bayt Tamyiz Indramayu in West Java. Type of research is field research using qualitative methods. The method of sampling conducted using purposive sampling with informants from the head of boarding school and the teachers, then observation from the participants. Testing of data validation conducted through observation of improvement diligence, triangulation, analysis of implementation and member check. Type of technic of data analysis is domain analysis, taxonomy, component analysis, and analysis of cultural theme. The result of research at Islamic Boarding School Bayt Tamyiz Indramayu shows that the effectiveness of Tamyiz method in considering the capacity material which is perceived much in learning translating Quran using Tamyiz method, it is effective for beginner and intermediate learners because by the duration of learning 24 hours can enable learners in translating Quran.

Keywords: Tamyiz Method, Translating Qur'an, Islamic Boarding School

Abstrak

Penelitian yang kami tulis ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tamyiz, dan juga mengetahui secara jelas proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan sistem evaluasi yang digunakan terhadap siswa. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat. Adapun jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian lapangan (Field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling yaitu informan dari pimpinan pondok dan guru yang bersangkutan di pondok tersebut, selanjutnya observasi partisipan. Uji keabsahan data peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis implementasi dan member cek. Adapun teknik analisis data selama di lapangan yaitu analisis domain,

taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu menunjukkan bahwa efektifitas metode Tamyiz dengan ukuran materi yang cukup banyak mempelajari terjemah Quran dengan menggunakan metode Tamyiz baik untuk pemula maupun yang pernah belajar sangat efektif karena dengan waktu 24 jam siswa dapat terjemah Quran.

Kata Kunci : Tamyiz, Metode Terjemah Al-Quran, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lain, manusia dalam kehidupan ini diberikan bekal akal fikiran sejak lahir, pada prinsipnya manusia dalam kehidupan membutuhkan pedoman hidup. Sebuah pedoman yang harus dimiliki bagi umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Perlu kita fahami bahwa al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, itu telah teruji dari sekian lamanya dan bahkan didalam al-Quran tersirat didalamnya apabila al-Quran tersebut hanya rekayasa manusia maka disuruhlah manusia untuk membuat surat yang setara dengan al-Quran, akan tetapi manusia tidak akan mampu untuk membuatnya, Dalam buku karangan Afzalur Rahman dijelaskan bahwa al-Quran memberikan kepada manusia kunci ilmu pengetahuan tentang dunia dan akhirat¹.

Berbagai tahap yang biasa kita lakukan untuk dapat mempelajarinya yaitu tahap pertama belajar membaca dengan baik fasih sesuai dengan kaidah kaidah tajwid, banyak cara yang dilakukan untuk dapat membaca al-Quran dan kini juga telah banyak metode pembelajaran al-Quran yang pada awalnya masih secara klasik kini telah berkembang seiring dengan perkembangan metode pembelajaran, banyak metode yang bermunculan baik metode Iqra' metode Qira'ati dan berbagai metode yang mempunyai tingkat kemudahan dalam mempelajari kaidah membaca al-Quran, tahapan selanjutnya setelah membaca dengan baik dan benar yaitu masuk pada memahami arti dari kandungan ayat tersebut disinilah letak kelemahan umat muslim sesungguhnya bila kita fahami lebih dalam pembelajaran al-Quran mempunyai nilai yang lebih tinggi baik di dunia dan di akhirat olehnya pembelajaran secara tuntas pun harus ada pada pembelajaran al-Quran bukan hanya pada kefasihan membacanya akan tetapi masuk pada area yang lebih bermanfaat. Mempelajari terjemah al-Quran bukan hal yang mudah semua itu melalui proses yang apabila tidak sabar dan ihlas untuk mempelajarinya maka susah untuk difahami, al-Quran itu suci yang membacanya saja

¹Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989), h. 443

diharuskan untuk bersuci terlebih dahulu, akan tetapi tidak menjadi alasan bagi umat Islam untuk tidak dapat mempelajari al-Quran karena Allah dalam firmanya menjajikan dalam surah al-Qomar “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S : Al-Qomar : 17)².

Pondok Pesantren Bayt Tamyiz yang berada di Jawa Barat merupakan salah satu pondok yang mempunyai desain yang berbeda dengan pondok pondok pesantren di Jawa ia mempunyai keunikan yang mungkin jarang didapatkan yaitu pola pengajaran dengan menggunakan Metode Tamyiz anak dapat menerjemah al-Quran dengan mudah, metode yang sangat unik dan bukan hanya diajarkan pada tingkat SMA ataupun SMP akan tetapi dapat di ajarkan dari SD sampai tingkat perguruan tinggi,yang ingin memahami terjemah al-Quran di Pondok ini di ajarkan dengan mudah syarat yang harus dipenuhi yaitu santri-santri yang akan belajar terjemah al-Quran harus dapat membaca al-Quran, dengan terkesan mudah santri dapat menerjemah al-Quran, dari ulasan tersebut maka peneliti mengangkat sebuah tema yang berjudul Efektivitas Metode Tamyiz dalam pengembangan keterampilan menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat.

Beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengungkap tentang: Bagaimana proses pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz di Pondok Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat? Bagaimana pengembangan materi terjemah al-Quran dengan menggunakan Metode Tamyiz dalam mengembangkan keterampilan Terjemah al-Quran? Apa keunggulan dari metode Tamyiz dalam terjemah al-Quran di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu? Bagaimana Sistem Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran terjemahal-Quran dengan menggunakan Metode Tamyiz? Sejauhmana efektivitas pembelajaran terjemah Al-Qurandengan menggunakan metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu?

Point pokok yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui proses pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah al-Quran, selanjutnya untuk mengetahui sistem evaluasi yang digunakan oleh guru dalam mencapai hasil pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz dan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Syaamil Cipta Media, 2005) h. 529

Kerangka Teori

Krisis moral yang kini melanda negara Indonesia sudah seharusnya dapat kita selesaikan dengan secepat mungkin pada dasarnya semua gejala tersebut dikarenakan adanya berbagai hal yang kurang sinergis baik dalam bidang social maupun dalam bidang keagamaan, dalam hal ini pendidikan Islam juga sangatlah berpengaruh dalam mengatasi berbagai problem yang terjadi. Kurang tepatnya sasaran dan arah pendidikan menjadikan hal yang kurang diinginkan. Pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan agar peserta didik berkembang baik dari pola pikirnya maupun berbagai hal yang akan menjadikan kematangan berfikir, hal yang mestinya terjadi yaitu peningkatan pola kehidupan dan lebih baik juga kepribadian dan akhlak anak.

Dalam ungkapan definisi yang dijelaskan oleh Muhaimin tersebut menggambarkan bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai makna yang erat untuk menjadikan peserta didik lebih berakhlak mulia sebagaimana akhlak manusia itu bersumber didalam al-Quran dan Hadist Pedoman hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam dan pendidikan. karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan³ Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan Malaikat Jibril, isi kandungan dalam al-Quran merupakan suatu petunjuk bagi umat manusia dan sebagai pedoman hidup, suatu keharusan umat Islam untuk mempelajari al-quran itu harus berkesinambungan dan berlangsung hingga pada titik pemahaman, yang sering terjadi pada saat ini yaitu hanya sekedar membaca akan tetapi aplikasi dan penereapannya harus sesuai dari makna sesungguhnya.

Al-Quran merupakan sebuah petunjuk bagi setiap manusia yang mengimani atau mempercayai al-Quran merupakan wahyu Allah. al-Quran bukan hanya sebuah konsep yang hanya dibaca dan tidak mempunyai efek yang akan menjadikan manusia berubah baik dari pola pikir maupun tingkah laku yang dimiliki, akan tetapi al-Qur'an merupakan petunjuk yang hakiki yang dapat menjadikan sebuah konsep dasar dalam berfikir dalam menjalankan roda kehidupan. Dengan mempelajari al-Qur'an dan Hadist itulah manusia akan menjadi lebih faham tentang konsep kehidupan manusia. Mempelajari al-Quran pada dasarnya memiliki beberapa tahapan dalam pengembangannya. Mempelajari al-Quran terkadang dipandang sangat susah seharusnya kita sebagai umat Islam mencari solusi yang tepat agar al-Quran dan seluruh kandungan didalamnya dapat mudah

³Ahmad D. Marimba, *Studi Islam 3 Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LIPD) Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1997, h.19

dimengerti. Dalam mempelajari berbagai teori yang ada sudah menjadi hal yang wajar bahwasanya mempunyai banyak hal pendekatan baik dari strategi, metode dan berbagai perencanaan dalam pembelajaran. Begitu pula dalam mempelajari al-Quran kita diserukan untuk mempunyai berbagai cara yang bisa menjadikan pendekatan yang kita pilih bisa betul-betul tepat pada sasaran yaitu mempelajari al-Quran dengan baik dan menguasai materi-materi yang ada dalam al-Quran dan dengan pendekatan tersebut dapat menjadikan paham setiap orang yang mempelajarinya.

Banyak metode dikalangan umat muslim yang hadir pada saat ini yaitu dari metode membaca al-Quran metode menerjemah al-Quran dari sekian metode mempunyai tujuan satu yaitu agar umat muslim bila mendengarkan lantunan ayat suci al-Quran dapat memahami isi kandungan yang tersurat. Metode membaca al-Quran yang sering kita lihat mempunyai berbagai hal kelebihan dan manfaat dengan metode yang dilakukan maka setiap muslim dapat membaca al-Quran dengan baik. Konsep belajar al-Quran sesungguhnya tidak sekedar membaca al-Qur'an akan tetapi membaca dan memahami isi kandungan dari al-Quran, untuk memahami itu butuh pendekatan yang tepat. Konsep mempelajari pun berbeda-beda, akan tetapi muara dari sebuah pendekatan baik metode maupun strategi tersebut mempunyai kelebihan dan keunggulan.

Problem umat Islam pada saat ini yaitu kurangnya faham tentang kandungan atau isi dari al-Quran, sebagian umat muslim tidak dapat memahami arti dan makna yang terkandung dalam lembaran-lembaran kitab suci tersebut, ini terjadi karena al-Quran itu ditulis dalam bahasa Arab, oleh karena itu umat muslim pada umumnya tidak dapat memahaminya. Metode terjemah al-Qur'an merupakan salah satu metode atau langkah dari menjunnya sebuah proses pemahaman al-Quran, seiring berkembangnya kebutuhan umat Islam untuk memahami isi kandungan al-Quran perkembangan pembelajaran pun hadir di tengah-tengah kita yaitu dari metode membaca al-Quran dan metode menerjemah al-Quran. Pada periode ini hadir sebuah metode terjemah al-Quran yang mempunyai desain pembelajaran yang sangat singkat dan dipergunakan untuk semua kalangan umat Islam. Adapun metode yang di gunakan yaitu metode Tamyiz, metode tanyiz ini merupakan metode terjemah al-Quran.

Pada prinsipnya proses belajar mengajar melahirkan sebuah interaksi dari guru kesiswa proses penyampaian dan pengoreksian proses tanya jawab ini semua adalah proses yang merupakan akan menghadirkan sebuah pemahaman peserta didik dan juga melahirkan sebuah pemahaman dan pembentukan kepribadian, dalam proses pengajaran sangat memerlukan yang namanya sebuah fasilitas metode yang perlu kita harus fahami apa

kaitanya pengajaran dengan metode. Adakah hubungan antara keberhasilan sebuah pembelajaran.

Dengan adanya sebuah metode maka materi yang akan diajarkan kepada siswa akan lebih mudah tersalurkan dalam hal ini metode mempunyai kaitan yang erat dalam bidang pengajaran. Mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab suci al-Quran merupakan tugas yang sangat mulia bagi kaum muslim, perlu difahami hingga saat ini kita dapat beribadah sesuai dengan ajaran Rasulullah ini merupakan salah satu rentetan dari para pengajar yang menyisihkan waktunya untuk mengajarkan ayat-ayat suci al-Quran. Al-Quran merupakan materi yang akan diajarkan, pada dasarnya setiap materi yang diajarkan banyak hal yang harus dilakukan agar materi tersebut dapat disampaikan kepada orang lain, metode adalah salah satu pendekatan dalam mengajarkan materi yang ada, setiap orang mempunyai karakter dalam merancang berbagai cara penyampaian dari materi yang ada, akan tetapi tugas ahir atau tujuan dari semua itu sama yaitu agar umat Islam dapat mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lembaran al-Quran.

Secara Etimologis istilah terjemah itu diambil dari bahasa Arab, *Tarjamah*, menurut Didawi bahasa Arab sendiri memungut kata tersebut dari bahasa Armenia, *Tarjuman*. Kata turjuman sebetuk dengan *tarjaman* dan *tarjuman* yang berarti mengalihkan tuturan dari satu bahasa kebahasa yang lain⁴, orientasi dari fokus sebuah penerjemahan berindikasi pada hal yang paling prinsip yaitu mengungkap bahasa asing atau bahasa yang baru kita kenal dan tidak kita fahami menjadi bahasa yang dapat kita fahami. Jadi yang dimaksud dengan terjemah yaitu pengalihan bahasa yang intinya tidak mengurangi dari nilai suatu inti dari bahasa yang dimaksud dan menekankan pada prinsip kephahaman suatu bahasa Muhammad Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa menerjemahkan al-Qur'an berarti menukulkan Al-qur'an kedalam bahasa selain bahasa Arab⁵ Muhammad Husyain Al-Dzahabi memberikan definisi tersendiri mengenai penerjemah Al-Qur'an, Mengalihkan atau memindahkan suatu bahasa kebahasa lain tanpa menerangkan makna dari bahasa asal yang diterjemahkan dan menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung didalamnya dengan menggunakan bahasa lain⁶.

Dari berbagai uraian di atas dapat difahami bahwa yang dimaksud dari terjemahan yaitu suatu proses mengalihkan suatu bahasa asal ke bahasa

⁴ Syihabudin, *Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Bandung Humaniora, 2005), h.7

⁵Muhammad Ali Ash-Shobuni, *IkhtisarUlumul Qur'an Praktis*, (Jakarta, PustakaAmani, 1988), h.285

⁶Muhammad Husayn Al-Dzahabi, *Al-TafsirWa Al-Mufasirin*, (2009), h.24

lain yang mempunyai faedah bahwa bahasa tersebut dapat difahami oleh orang yang belum dapat memahami bahasa asal, dengan demikian suatu kandungan baik ilmu pengetahuan atau informasi benar benar dapat difahami maksud dan tujuannya. Hal yang seperti ini kerap kali kita dapatkan baik di lingkup keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Menerjemah al-Quran pada dasarnya bukan hal yang mudah karena al-Quran mempunyai bahasa yang khas dan berupa bahasa Arab. Proses menerjemah al-Quran mempunyai proses yang panjang karena pada dasarnya tidak semua orang bisa menerjemahkan dengan begitu saja, seorang penerjemah seharusnya mempunyai berbagai ilmu tentang kaidah menerjemah karena bukan hanya menguasai bahasa saja dalam menerjemah al-Quran akan tetapi sang penerjemah juga harus faham materinya dalam artian bahwa orang tersebut telah banyak membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan ayat ayat suci al-Quran. Secara garis besar proses penerjemahan al-Quran memiliki dua garis kaidah yaitu terjemahan secara *harfiyah* dan *tafsiriyah* yang dimaksud dengan kedua hal tersebut adalah suatu jalur dalam proses penerjemahan dari al-Quran tersebut. Muhammad Husayn Al-Dzahabi membagi terjemahan *harfiyah* dalam dua bagian yaitu Terjemah *harfiyah Al-Misl*, pada dasarnya sama dengan sebelumnya akan tetapi hanya ada saja sedikit perbedaan lebih longgar keterikatannya dengan susunan dan struktur bahasa asal yang akan diterjemahkan⁷.

Dari ulasan tentang terjemah al-Quran secara *harfiyah* menunjukkan bahwa cara yang dilakukan yaitu masih berpatokan pada struktural dari terjemah setiap kata yang ada perubahan yang menjauh dari yang telah didapatkan di kamus, cara yang demikian ini masih tidak terlalu dalam untuk memahaminya karena masih pada ranah yang bisa dijangkau tanpa harus banyak mempelajari berbagai *asbabul nuzul* dari potongan ayat-ayat yang ada. Adapun terjemahan secara *tafsiriyah* atau biasa dikenal dengan penerjemahan secara maknawiyah. Datuk Tombak Alam dalam bukunya yang berjudul metode menerjemah al-Qur'an Al-Karim 100 kali pandai, beliau memberikan beberapa tahapan adapun tahapanya sebagai berikut : 1) Tahap penerjemahan secara *harfiyah* dan menurut susunan bahasa Arab yang sudah tentu tidak cocok dengan susunan bahasa Indonesia yang baik . hal ini dilakukan pada tahap pertama agar dalam penerjemahan dapat mengenal kedudukan dan hukum kata itu menurut bahasa Arabnya. 2) Tahap kedua baru dimulai menterjemahkan al-Quran dengan susunan bahasa Indonesia yang baik dengan menambah dengan kata-kata yang lain yang tidak ada bahasa arabnya. 3) Tahap ketiga yaitu menggeser atau

⁷*Ibid.*,

menyusun kalimat dalam terjemah, untuk mencapai bahasa Indonesia yang baik⁸ Menerjemah al-Quran tidak serta merta harus langsung jadi akan tetapi tahapan-tahapan dalam proses penerjemahan harus dilalui oleh sang penerjemah karena dari proses tersebutlah bisa mengetahui bagaimana susunan kata dalam bahasa dan selanjutnya pada tahapan yang kedua setelah kita tau terjemah dari tiap kata maka kita akan merangkai susunan kata kata tersebut ke dalam bahasa yang tepat.

Dalam ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan landasan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Situasi alamiah maksudnya bahwa penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak dibuat-buat oleh peneliti atau objek yang diteliti^{9,10} Untuk memahami perilaku suatu lingkungan yang alamiah berdasarkan kerangka acuan yang dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti memandang bahwa kegiatan atau fenomena yang terjadi dari persepsi peneliti. Maka peneliti sendiri lebih menekankan pada keregenerasian pada hasil penelitian yang dilakukan. Karakteristik penelitian kualitatif sangatlah berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif mengungkapkan berbagai fakta di lapangan secara komprehensif dan rinci. Fakta-fakta tersebut diperoleh dari suatu hasil penelitian sesuai yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa dari peneliti sendiri. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat. Waktu penelitian sejak bulan Mei s/d Agustus 2014. Penelitian ini dilaksanakan sampai data yang diperoleh benar-benar jenuh, dan mampu mewakili gambaran situasi sosial yang telah terjadi.

Pembahasan

Al-Quran adalah Kalamullah (Firman Allah) merupakan sebuah keutamaan bagi umat Islam untuk mempelajari dan mengajarkannya kembali. jadi sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari dan mengajarkan kembali, supaya semua umat manusia dapat terselamatkan dunia dan akhirat. Materi dan rincian waktu yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- a) 10 menit guru membahas penjelasan tentang Al-Kalimatu

⁸Sei H. Datuk Tombak Alam, *Metode Menerjemahkan Al-Qur'anulhakim 100 kali Lebih Pandai*, (Jakarta, Rineka Cipta Cet. ke 2, 1992), h.19

⁹Sugiyono, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.5

¹⁰*Ibid....*

- b) 60 menit guru membahas materi huruf
- c) 60 menit guru membahas tentang isim
- d) 60 menit guru membahas tentang fi'ilmudhore''
- e) 60 menit guru membahas tentang fi'ilamar
- f) 60 menit guru membahas tentang fi'ilmadhi
- g) 20 menit guru membahas tentang tasfrif fi'il dengan dhomirnya
- h) 10 menit guru membahas wazan fi'il
- i) 10 menit guru mencari mujarrod
- j) 60-120 menit guru membahas tentang terjemahan¹¹

Ini semua merupakan rancangan yang dilakukan guru pengajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz.

Proses pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz

Dalam pengembangan pembelajaran al-Quran proses pembelajaran terjemah al-Quran yang dirasa sangat mudah difahami diajarkan dan dipelajari terdapat berbagai hal sifat pendidik dalam mengajarkan al-Quran. Dalam kegiatan belajar terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz guru mengawali pembelajaran dengan pengenalan dan selanjutnya guru memberikan motivasi dalam mempelajari Al-Quran, motivasi tersebut digunakan sebagai penggerak dan semangat dalam mempelajari al-Quran, bila kita fahami memang mempelajari al-Quran merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap umat Islam, akan tetapi umat Islam seakan-akan lupa dengan hal tersebut bahkan merasa itu hanya hal yang biasa. Olehnya itu motivasi dalam belajar itu sangat diperlukan. Karena dengan motivasi tersebut kita akan lebih semangat dalam melaksanakan berbagai aktifitas yang ada, motivasi dari seorang guru merupakan motivasi dari luar atau eksternal, dan motivasi atau keinginan tersebut harus didorong dengan motivasi internal.

Dari proses pembelajaran melalui pengamatan peneliti, bimbingan belajar sangatlah mempengaruhi dari keberhasilan dalam belajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz, guru selalu mendampingi siswa memberikan arahan dengan pendekatan individu maupun kelompok,

¹¹ Abaza, "Tamyiz" (Jakarta, Tamyiz Publishing.2011), h.6

dalam hal ini bimbingan untuk melatih siswa memahami dari materi yang diajarkan merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban yang harus dimiliki sebagai pengajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz. Membimbing merupakan tugas seorang guru untuk mengarahkan kepada individu siswa yang mempunyai komponen kurang sedang atau tinggi, guru tidak boleh egois memaksakan kehendak dengan tujuan agar pengajaran cepat selesai dengan sesuai target waktu yang akan dicapai akan tetapi guru dituntut untuk menghargai kemampuan siswa dengan tidak melampaui batas¹².

Bila kita fahami proses bimbingan dalam pembelajaran terjemah al-Quran juga mempunyai kaitan erat dengan kesabaran mendidik. Tindakan membimbing dengan penuh kesabaran harus memang ada pada setiap guru karena nilai tersebut menjadikan kesuksesan mencapai hasil dalam pembelajaran. Komponen dasar yang sering terlupakan dalam dunia pendidikan yaitu melatih siswa untuk menjadi bisa dalam mengembangkan kemampuan yang ia miliki, kerap kali terjadi proses pengajaran, tapi proses pelatihan yang betul-betul berindikasi pada praktek masih sangat kurang, dalam pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz, kerap sekali melatih dalam praktek disetiap lembar kerja, ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Tugas seorang guru yaitu melatih siswa agar mampu menerapkan teori-teori dari ilmu pengetahuan yang dikuasai dalam kehidupan nyata.¹³

Banyak hal yang memang harus kita rekam ulang menjadi sebuah referensi untuk menjadikan peserta didik lebih mampu dalam membahas berbagai persoalan yang ada, baik dalam latihan maupun dalam praktek, karena dengan praktek terbut akan menjadikan siswa lebih faham dan mengerti dari berbagai teori yang diajarkan kepadanya.

Sistem Evaluasi Metode Tamyiz dalam Menerjemah al-Quran

Evaluasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil atau mengetahui dari keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, dalam mengevaluasi siswa para pengajar mempunyai point-point penting yang akan dilakukan dalam melihat hasil dari pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz.

Tes seleksi dilakukan untuk menjadikan sebuah pembelajaran berjalan dengan lancar, dalam pengembangan terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz tes seleksi merupakan hal awal yang paling serius dan harus ditangani, yaitu tes membaca ayat suci al-Quran tes ini

¹² Thoifuri, *Menjadi Guru insvirator*, (Semarang: Resail, 2008), h. 47

¹³ *Ibid*, h. 48

dilakukan karena pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz sangat berkaitan dengan kelancaran membaca al-Quran. Sebagaimana ungkapan pengajar metode tamyiz, sebelum siswa belajar terjemah al-Quran maka hal yang perlu diperhatikan yaitu siswa harus betul-betul dapat membaca al-Quran karena dalam pembelajaran terjemah al-Quran tidak difokuskan pengajaran cara membaca al-Quran.¹⁴ Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila tes seleksi tersebut berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz tidak mengajarkan dan membimbing siswa untuk membaca al-Quran olehnya itu apabila ada diantara siswa yang belum dapat membaca al-Quran maka ia harus belajar membaca al-Quran setelah ia dapat membaca al-Quran maka ia dapat melanjutkan belajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz.

Pree tes dilakukan pada pembelajaran terjemah al-Quran dengan melihat sejauhmana pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang materi yang diajarkan, pertanyaan ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa telah belajar terjemah al-Quran atau ia telah mempelajari berbagai materi yang telah diajarkan. Pelaksanaan pre test merupakan langkah penjajakan yang dilakukakn guru terhadap siswa karena yang datang belajar dipondok kami bukan hanya siswa yang baru belajar al-Quran¹⁵. Dengan memberikan pertanyaan tersebut maka mempermudah guru untuk memahami keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes awal sering dikenal dengan istilah pree test tes jenis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan¹⁶. Dalam mengawali proses pembelajaran terjemah al-Quran sebagai seorang guru sudah semestinya memperhatikan hal tersebut sebagaimana para pengajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz

Pada setiap berakhirnya pembelajaran pada dasarnya inti dari pemahaman siswa berbeda beda dengan materi yang diajarkan oleh guru. Pelaksanaan tes akhir yang dilakukan setiap berakhirnya pembelajaran pada setiap sub bagian merupakan sebuah tes untuk mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang kami ajarkan, apabila masih belum faham maka secara otomatis akan diulang agar menjadi faham dengan materi yang telah

¹⁴SM, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 3/8/2014

¹⁵SH, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 21/8/2014

¹⁶ AnasSudijono, *PengantarEvaluasiPendiidikan*, (Raja GrafindoPersada, 2008), h.69

diajarkan¹⁷. Tes akhir yang digunakan oleh para guru terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz yaitu pada setiap sub pokok materi dilakukan evaluasi. Dengan menggunakan test akhir maka guru dapat menilai sejauh mana materi yang telah difahami dan apakah dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya, dengan menggunakan tes tersebut guru akan termudahkan untuk memahami kondisi yang dialami oleh para siswa yang telah mempelajari terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz.

Pada tes ini guru memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan mencari huruf, isim, dan fi'il, dan dilakukan satu persatu pada tes ini lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang perbedaan dari tiga jenis tersebut. Setelah diketahui letak kesukaran tentang materi tersebut maka guru akan mengulang dan memahami siswa dengan cara yang lebih mendetail. Sehubungan dengan itu siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan dari semua hasil yang difahami dari pembelajaran awal hingga akhir. Dengan cara menerjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz, apabila siswa telah dapat menerjemah minimal 24 ayat maka siswa tersebut dinyatakan telah faham dengan materi yang dijelaskan dan dapat mempraktikan dilembar kerja siswa. Bagaimanapun mudahnya pembelajaran yang kami lakukan akan tetapi tidak lepas dari tes diagnostic karena dengan tes tersebut akan mengetahui sejauhmana pemahaman para siswa¹⁸. Pada pembelajaran terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz tes sumatif terbagi atas dua: 1) Tes simulasi yaitu tes siswa yang menampilkan hasil belajar dengan memaparkan pembelajaran awal hingga akhir pada pemaparan tersebut guru diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan. 2) Tes mengajar adalah tes akhir dari sebuah pembelajaran bila dikaitkan dengan pendidikan formal ini merupakan ujian akhir atau evaluasi akhir, pada tahap ini siswa diwajibkan untuk mengajarkan materi yang telah diajarkan mengajarkan kepada orang yang belum pernah belajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz. Evaluasi akhir pembelajaran yang kami lakukan dalam pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz yaitu simulasi dimana dalam simulasi siswa harus dapat menerjemah al-Quran minimal 25 ayat dan mendemonstrasikan sejauhmana pembelajaran yang telah ia fahami, dengan ujian tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman secara khusus dalam

¹⁷SH, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 22/8/2014

¹⁸IG, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 12/8/2014

memahami materi yang telah ia dapatkan dan betul-betul dapat menerjemah al-Quran¹⁹. Tes yang terakhir ini merupakan puncak dari pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz, dengan dapat menerjemah al-Quran dan dapat mengajarkan kembali apa yang diajarkan siswa sudah dianggap telah menguasai materi yang diajarkan dan dapat dinyatakan lulus belajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz.

Pengembangan Materi dan Teknik Pengajaran Terjemah al-Quran dengan Menggunakan Metode Tamyiz

Pengembangan keterampilan terjemah al-Quran lebih cenderung pada pengembangan materi dan pengembangan sistem belajar siswa aktif, perlu difahami pada tahun awal hadirnya metode Tamyiz masih banyak hal yang harus dibenahi dalam mengembangkan keterampilan terjemah al-Quran, olehnya itu pengembangan yang terfokus dalam dua point tersebut menjadikan sebuah tolak ukur dari pengembangan yang paling prinsip. Praktek mengajar merupakan salah satu ujung dari keberhasilan dalam mencapai pembelajaran terjemah al-Quran karena dengan mengajar dihadapan siswa dengan baik maka siswa akan faham betul dari apa yang telah ia pelajari, ukuran berhasil siswa dapat mengajarkan kembali materi yang diajarkan²⁰ Pada awalnya pembelajaran metode tamyiz bukan seperti ini, awal pembelajaran metode tamyiz merujuk pada kitab imriti da berbagai kitab yang lain dengan cara belajar pengulangan atau pembelajaran sistem hitung, misalkan apabila belajar tentang isim, setelah mempelajari isim maka siswa disuruh untuk menghitung ada berapa isim pada lembar kerja²¹. Pembelajaran metode Tamyiz awalnya hanya dilagukan dengan intonasi bukan langsung dengan lagu-lagu yang ada pada saat ini, dan semua materi dengan lagu lagu tersebut merupakan karya para santri dengan kesukaan dan faforit untuk selalu dapat diingat dalam setiap waktu²². Pengembangan metode ini selain dari internal pondok sebagian juga sumbangsi dari external pondok Bayt Tamyiz.

Keunggulan Terjemah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tamyiz

¹⁹SH, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 9/8/2014

²⁰ZF, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 11/8/2014

²¹*Ibid*, 20/8/2014

²²SH, Pengajar Metode Tamyiz, Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, Wawancara Tanggal 29/7/2014

Pembelajaran terjemah al-Quran yang kini telah berjalan selama kurang lebih lima tahun dan telah diajarkan kepada umat Islam terutama di sekitar Kab. Indramayu. Adapaun keunggulan mempelajari terjemah al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz yaitu : `1) Dengan waktu 24 jam siswa dapat menerjemah al-Qur'an dengan mnggunakan metode Tamyiz. 2) Siswa dapat membedakan Huruf, Isim, dan Fi'il yang terdapat di dalam al-Quran. 3) Siswa dapat mengajarkan kembali sebagaimana guru mengajarkan terjemah al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz. 4) Siswa lebih merasa nyaman dalam belajar karena proses pembelajarannya menyenangkan. Tiga point penting tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki oleh metode Tamyiz, point pertama menjabarkan tentang siswa dapat menerjemah al-Quran dalam artian siswa yang telah belajar metode Tamyiz dengan mengikuti segala aturan yang ada dalam proses pembelajaran maka siswa dapat menerjemah al-Quran, dan bukan hanya dapat menerjemah al-Quran karena pembelajaran masalah kosa kata sangat berkaitan dengan terjemah maka siswa juga dapat membedakan huruf isim dan fiil, kelebihan yang selanjutnya yang membedakan dengan metode lain yaitu siswa dapat mengajarkan kembali sebagaimana guru mengajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz, dan siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang menyenangkan karena setiap materi dinyanyikan dan ini akan menjadikan materi lebih mudah diingat.

Efektifitas Metode Tamyiz terhadap Pengembangan Keterampilan Terjemah Al-Quran

Pondok pesantren Bayt Tamyiz merupakan pondok yang menerapkan pembelajaran terjemah al-Qurandengan menggunakan metode Tamyiz dalam hal ini keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang telah belajar terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz ia dapat menerjemah al-Quran ini merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan Islam berawal dari menerjemah al-Quran dan cinta terhadap kitab suci al-Quran maka akan menjadikan siswa lebih senang terhadap apa yang ia pelajari hal ini akan menjadikan prospek kemudahan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan dan moral yang terdapat dalam al-Quran selanjutnya dapat menjadi penggerak dengan sering dan selalu mempelajari al-Quran. Sebuah proses pembelajaran hingga mencapai hasil yang maksimal, dikatakan baik apabila pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi strategi kegiatan belajar mengajar. Melihat dari proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz sudah memenuhi syarat yang ada. Olehnya itu proses dari peembelajaran Tamyiz dapat dilaksanakan dengan waktu 24 jam dengan pembagian waktu 3 jam sehari jadi dalam waktu delapan hari siswa telah faham terjemah al-Quran

minimal 25 ayat. Dengan pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz siswa dapat menerjemah al-Quran dan dapat mengajarkannya kembali, proses yang dilalui relatif singkat dan cara mengajarkannya relatif mudah, ini merupakan suatu hal perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini untuk mempermudah pemahaman ilmu, seorang guru harus lebih kreatif untuk membuat berbagai hal yang dapat menjadikan materi yang disajikan mudah difahami dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang kami kelola maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses dari pembelajaran metode Tamyiz berjalan dengan baik dengan waktu 24 jam siswa dapat menerjemah al-Quran dan dalam proses pembelajaran siswa aktif dalam belajar.
2. Sistem evaluasi pada pembelajaran metode Tamyiz menggunakan sistem terstruktur dan pada evaluasi akhir atau tes sumatif lebih cenderung pada pementasan atau simulasi menerjemah al-Qur'an dan tes mengajarkan kembali materi yang telah didapatkannya.
3. Keunggulan atau kelebihan pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz yaitu siswa dapat menerjemahkan dengan waktu 24 jam, siswa dapat membedakan huruf, isim dan fiil. Dan proses pembelajaran yang menyenangkan lebih digemari oleh siswa dan siswa dapat mengajarkannya kembali seperti guru mengajarkannya.
4. Pengembangan keterampilan terjemah al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tamyiz terfokus pada pengembangan materi dan sistem belajar siswa aktif.
5. Dalam proses pembelajaran terjemah al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz dalam waktu 24 jam materi telah tuntas dan siswa dapat menerjemahkan al-Quran dengan ini dapat dikatakan dengan predikat baik.

Saran

1. Sebagai penulis dan sekaligus peneliti, dengan adanya karya baru ini kami pribadi mengingatkan kepada semua umat muslim mempelajari Al-Quran itu mudah, dan sangat gampang mari belajar dengan metode metode baru hingga kejengang terjemah Al-Quran.

2. Alangkah indahnya dan bahagiannya jika saat shalat berjamaah dan imam mengumandangkan ayat ayat suci al-Quran dan para jamaah dapat memahami arti kata demi kata ayat demi ayat.
3. Penulis membuka lebar untuk mengajarkan ilmu hasil penelitian, karena dengan penelitian ini alhamdulillah peneliti bukan hanya dapat menulis hasil penelitian, akan tetapi penulis dapat mengajarkan metode Tamyiz 24 jam pintar terjemah Al-Quran bagi pemula, jangan malu untuk belajar mari terus belajar untuk menghasilkan karya terbaik .

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, “*Tamyiz*” Jakarta, Tamyiz Publishing, 2011.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahmad D. Marimba, *Studi Islam 3 Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LIPD) Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1997.
- Anik Ghufron, *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta Lembaga Penelitian UNY, 2007.
- Arifin H. M., *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta, PT Golden Terayon Press, 2003.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa, 2012
- Muhammad Husayn Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasirin*, 2009.
- Sei H. Datuk Tombak Alam, *Metode Menerjemahkan Al-Qur'anulhakim 100 kali Lebih Pandai*, Jakarta, Rineka Cipta Cet. ke 2, 1992.
- Suhendra Yusuf, *Teori Terjemahan (Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*, Bandung, Bandar Maju, 1994, Syihabudin, Penerjemahan Arab-Indonesia, Bandung Humaniora 2005
- Zuchridin Suryawinata dkk, *Translation Bahasa dan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*, Jakarta, Kanisius, 2006